PENGARUH *LEVERAGE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2018

Oleh

Jen Surya¹, Ridwan Saleh²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Aceh

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

Email : ¹zein_aquarius@yahoo.com, ²risalahkap@gmail.com

Article History:

Received: 07-11-2021

Revised:15-12-2021

Accepted: 23-12-2021

Keywords:

Leverage (Debt to Equity Ratio), Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial), Profitabilitas (Return On Asset)

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel, jadi populasi dan sampel penelitian terdiri dari 3 Perusahaan Pertambangan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian didapat bahwa Leverage dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Secara parsial Leverage (DER)berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)pada Perusahaan Pertambangan dengan pengaruhnya sebesar -1,189. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan dengan pengaruhnya sebesar -0,103. Nilai R sebesar 0,551(55,1 %) artinya Profitabilitas memiliki hubungan yang kuat dengan Leverage dan Struktur Kepemilikan dan nilai R² sebesar 0,304(30,4 %) artinya kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 30,4 % dan sisanya 69,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia yang membaik pasca terjadinya krisis global memberikan dampak positif bagi investasi di Indonesia. Hal ini mengakibatkan terciptanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis yang tidak bisa dihindari. Persaingan bisnis yang kompetitif

ini mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai peningkatan dalam penjualan perusahaan, ekspansi bisnis melalui akuisisi atau merger, pertumbuhan laba, pengembangan produk dan diversifikasi serta peningkatan jumlah karyawan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan cara yang berbeda dan dengan menerapkan berbagai metode. Metode yang umumnya digunakan adalah rasio Profitabilitas.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto 2011:35). Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*.

Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi 2008:4). Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana 2011:22).

Tinggi rendahnya ROA tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Rasio keuangan merupakan cerminan tentang posisi dan keadaan badan suatu perusahaan yang sesungguhnya. ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya *Leverage* dan Struktur Kepemilikan (Wiranata dan Nugrahanti 2013, Putra dan Badjra 2015, Purnamasari 2017 dan Gunde, Murni, Rogi 2017).

Menurut Kasmir (2008:151) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan

atau sebagian dari masing-masing jenis rasio *leverage* yang ada.

Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *debt to equity ratio* dalam mengukur rasio leverage perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas (Kasmir 2010: 156).

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar. Tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi dimana ditandai dengan adanya biaya utang yang lebih besar. Utang yang besar ini menyebabkan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan rendah karena perhatian perusahaan dialihkan dari peningkatan produktivitas menjadi kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi utang mereka.

Selain *leverage*, faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan-perusahaan di Negara lain. Sebagian besar per-usahaan di Indonesia memiliki kecenderungan terkonsentrasi sehingga pendiri juga dapat duduk sebagai dewan direksi atau komisaris, dan selain itu konflik keagenan dapat terjadi antara manajer dan pemilik dan juga antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Agency conflict muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Meskipun pada dasarnya setiap kepentingan kepemilikan mempunyai tujuan berbeda tetapi tetap tujuan utama untuk memperoleh keuntungan demi kemajuan perusahaan. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan manajerial.

Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003). Menurut Wahidahwati (2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan manajerial yang semakin meningkat akan membuat kekayaan pribadi manajemen semakin terikat erat dengan kekayaan perusahaan

sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Diana dan Irianto, 2008). Peningkatan kepemilikan manajerial dapat menyejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer cenderung akan bertindak sesuai kebutuhan pemegang saham.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.**

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Harmono (2009:109) menyatakan analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan rentabilitas dalam kaitannya dengan investasi.

Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total asset*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto 2011:35).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42) Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. ROA perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena ROA berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan 2006:74). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya

(Sudana 2011:22).

Leverage

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono 2008:257). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (utang atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan.

Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio

Kasmir (2010:156) menyatakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar (Harahap 2010:303).

Rasio DER digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang (Darsono dan Ashari 2010:54). Peningkatan utang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham dikarenakan kewajiban tersebut lebih diprioritaskan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan saham oleh manajer dan direksi, kepemilikan saham oleh pihak institusi dan kepemilikan saham oleh pihak investor individual (Sisca 2011). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Dalam penelitian ini penulis memilih Kepemilikan Manajerial sebagai struktur kepemilikan, karena kepemilikan saham manajerial akan menuntut manajer untuk selalu berhati-hati dalam pengambilan keputusan karena hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan memberikan dampak secara langsung terhadap saham yang dimiliki oleh manajer.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Melinda (2008) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase suara yang berkaitan dengan saham dan *option* yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan 2007). Namun, Wahidahwati (2002)

mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan.

Pada sisi lain, apabila tingkat kepemilikan manajerial terlalu rendah dapat mengakibatkan kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal sehingga manajer sebagai pemegang saham minoritas belum bisa berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti 2013). Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian perusahaan (Christiawan dan Tarigan 2007).

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

H₃ : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan ruang lingkup penelitian adalah *Leverage (Debt to Equity Ratio)*, Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial) dan Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2013-2018.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Sekaran 2006:136). Kriteria sampel yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan Pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian 6 (enam) tahun (2013-2018).
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak rutin mempublikasikan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian 6 (enam) tahun (2013-2018).
3. Perusahaan Pertambangan yang rutin mendapatkan laba bersih selama kurun waktu penelitian 6 (enam) tahun (2013-2018).
4. Perusahaan Pertambangan yang tidak rutin mendapatkan laba bersih selama kurun waktu penelitian 6 (enam) tahun (2013-2018).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder

adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran 2006:77). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2013-2018).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari perpustakaan berupa buku-buku teori yang terkait dengan variabel dependen dan variabel independen serta yang mendukung perhitungan dan penganalisaan, lembaga terkait dengan pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tengku Imeum Leung Bata No. 84 dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>

Peralatan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh atau hubungan antara variabel independen (*Leverage* dan Struktur Kepemilikan) dengan variabel dependen (Profitabilitas). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 23. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi *Leverage* (DER)

β_2 : Koefisien Regresi Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial)

X_1 : *Leverage* (DER)

X_2 : Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Manajerial)

ε : *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian dan Output SPSS

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on asset* dan perhitungannya dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan *Return On Asset*
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2018

No	Kode	ROA (Dalam %)						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	PTBA	22,857	15,880	13,632	12,058	10,898	20,681	16,001
2	RUIS	2,464	2,319	4,308	3,781	2,663	2,181	2,953
3	TINS	7,074	6,973	6,541	1,094	2,639	4,230	4,759
Total		32,395	25,171	24,482	16,934	16,199	27,092	23,712
Rata-rata		10,798	8,390	8,161	5,645	5,400	9,031	7,904
Nilai Minimum		2,464	2,319	4,308	1,094	2,639	2,181	2,501
Nilai		22,857	15,880	13,632	12,058	10,898	20,681	16,001

Maksimum							
----------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data sekunder (Data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh total rata-rata ROA pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian (2013-2018) sebesar 23,712 dan rata-rata ROA pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian (2013-2018) adalah sebesar 7,904, bermakna 7,904 mengindikasikan rata-rata kemampuan (profitabilitas) ketiga perusahaan tambang terpilih sebesar 7,904, artinya dari berbagai bauran (*mix*) elemen laba, ketiga perusahaan sampel hanya mampu menghasilkan laba 7,904. ROA tertinggi pada tahun 2013 sebesar 22,857, tahun 2014 sebesar 15,880, tahun 2015 sebesar 13,632, tahun 2016 sebesar 12,058, tahun 2017 sebesar 10,898 dan pada tahun 2018 sebesar 20,681. ROA tertinggi selama periode penelitian adalah pada tahun 2013 yang dipegang oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) dengan nilai sebesar 22,857 dan nilai ROA ini lebih tinggi dibandingkan perolehan ROA pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) sebesar 7,074 dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 3,781.

ROA terendah pada tahun 2013 sebesar 2,464, tahun 2014 sebesar 2,319, tahun 2015 sebesar 4,308, tahun 2016 sebesar 1,094, tahun 2017 sebesar 2,639 dan pada tahun 2018 sebesar 2,181. ROA terendah selama periode penelitian adalah pada tahun 2016 yang dipegang oleh PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan nilai sebesar 1,094 dan ini nilai terendah selama periode penelitian dibandingkan nilai ROA perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 10,898 dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 2,181.

Leverage

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* dan perhitungannya dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

**Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2018**

No	Kode	DER (Dalam %)						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	PTBA	0,497	0,546	0,743	0,819	0,760	0,593	0,660
2	RUIS	3,924	3,880	3,172	2,226	1,724	1,610	2,756
3	TINS	0,345	0,611	1,188	0,728	0,689	0,959	0,753
Total		4,766	5,037	5,102	3,773	3,173	3,162	4,169
Rata-rata		1,589	1,679	1,701	1,258	1,058	1,054	1,390
Nilai Minimum		0,345	0,546	0,743	0,728	0,689	0,593	0,607
Nilai Maksimum		3,924	3,880	3,172	2,226	1,724	1,610	2,756

Sumber : Data sekunder (Data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh total rata-rata DER pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian (2013-2018) sebesar 4,169 dan rata-rata DER pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian (2013-2018) adalah sebesar 1,390, bermakna 1,390 mengindikasikan rata-rata kemampuan (*leverage*) ketiga perusahaan tambang terpilih sebesar 1,390, artinya dari berbagai bauran (*mix*) elemen utang, ketiga perusahaan sampel hanya mampu membayar utang sebesar 1,390. DER tertinggi pada tahun 2013 sebesar 3,924, tahun 2014 sebesar 3,880, tahun 2015 sebesar 3,172, tahun 2016 sebesar 2,226, tahun 2017 sebesar 1,724 dan pada tahun 2018 sebesar 1,610. DER tertinggi selama periode penelitian adalah pada tahun 2013 yang dipegang oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) dengan nilai sebesar 3,924 dan nilai DER ini lebih tinggi dibandingkan perolehan DER pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) sebesar 1,188 dan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,819.

DER terendah pada tahun 2013 sebesar 0,345, tahun 2014 sebesar 0,546, tahun 2015 sebesar 0,743, tahun 2016 sebesar 0,728, tahun 2017 sebesar 0,689 dan pada tahun 2018 sebesar 0,593. DER terendah selama periode penelitian adalah pada tahun 2013 yang dipegang oleh PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan nilai sebesar 0,345 dan ini nilai terendah selama periode penelitian dibandingkan nilai DER perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,497 dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 1,610.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan perhitungannya dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

**Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial
Perusahaan Pertambangan Periode 2013-2018**

No	Kode	KM (Dalam %)						Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	PTBA	0,0026	0,0028	0,0028	0,0028	0,0027	0,0019	0,003
2	RUIS	43,4746	47,7549	49,8601	49,8601	50,1784	50,1784	48,551
3	TINS	0,0025	0,0068	0,0075	0,0075	0,0002	0,0002	0,004
Total		43,480	47,764	49,870	49,870	50,181	50,180	48,558
Rata-rata		14,493	15,921	16,623	16,623	16,727	16,727	16,186
Nilai Minimum		0,002	0,003	0,003	0,003	0,000	0,000	0,002
Nilai Maksimum		43,475	47,755	49,860	49,860	50,178	50,178	48,551

Sumber : Data sekunder (Data diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh total rata-rata KM pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian (2013-2018) sebesar 48,558 dan rata-rata KM pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan penelitian (2013-2018) adalah sebesar 16,186, bermakna 16,186 mengindikasikan rata-rata kepemilikan manajerial ketiga perusahaan tambang terpilih

sebesar 16,186, artinya dari berbagai bauran (*mix*) elemen kepemilikan, ketiga perusahaan sampel hanya mempunyai kepemilikan sebesar 16,186. KM tertinggi pada tahun 2013 sebesar 43,475, tahun 2014 sebesar 47,755, tahun 2015 sebesar 49,860, tahun 2016 sebesar 49,860, tahun 2017 sebesar 50,178 dan pada tahun 2018 sebesar 50,178. KM tertinggi selama periode penelitian adalah pada tahun 2018 yang dipegang oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) dengan nilai sebesar 50,178 dan nilai KM ini lebih tinggi dibandingkan perolehan KM pada perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) sebesar 0,0075 dan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,0028.

KM terendah pada tahun 2013 sebesar 0,002, tahun 2014 sebesar 0,003, tahun 2015 sebesar 0,003, tahun 2016 sebesar 0,003, tahun 2017 sebesar 0,000 dan pada tahun 2018 sebesar 0,000. KM terendah selama periode penelitian adalah pada tahun 2018 yang dipegang oleh PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) dengan nilai sebesar 0,000 dan ini nilai terendah selama periode penelitian dibandingkan nilai KM perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) sebesar 0,0019 dan PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar 43,4746.

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik terhadap 3 variabel dalam penelitian ini adalah seperti terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	18	1.0944	22.8567	7.904066	6.6483653
DER	18	.3449	3.9243	1.389665	1.1579336
KM	18	.0002	50.1784	16.18591 6	23.5929240
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan Tabel 4.4 ROA secara keseluruhan memiliki nilai minimum sebesar 1,0944, artinya penurunan ROA selama periode penelitian adalah sebesar 1,0944, ROA terendah ini diperoleh PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 22,8567, artinya peningkatan ROA selama periode penelitian adalah sebesar 22,8567, ROA tertinggi ini diperoleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada tahun 2013. Nilai *mean* sebesar 7,904066, artinya rata-rata ROA selama periode penelitian adalah sebesar 7,904066. Nilai standar deviasi sebesar 6,6483653, artinya jumlah rata-rata variabilitas ROA selama periode penelitian adalah sebesar 6,6483653.

DER secara keseluruhan memiliki nilai minimum sebesar 0,3449, artinya penurunan DER selama periode penelitian adalah sebesar 0,3449, DER terendah ini diperoleh PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 3,9243, artinya peningkatan DER selama periode penelitian adalah sebesar 3,9243, DER tertinggi ini diperoleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2013. Nilai *mean* sebesar

1,389665, artinya rata-rata DER selama periode penelitian adalah sebesar 1,389665. Nilai standar deviasi sebesar 1,1579336, artinya jumlah rata-rata variabilitas DER selama periode penelitian adalah sebesar 1,1579336.

KM secara keseluruhan memiliki nilai minimum sebesar 0,0002, artinya penurunan KM selama periode penelitian adalah sebesar 0,0002, KM terendah ini diperoleh PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 50,1784, artinya peningkatan KM selama periode penelitian adalah sebesar 50,1784, KM tertinggi ini diperoleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2018. Nilai *mean* sebesar 16,185916, artinya rata-rata KM selama periode penelitian adalah sebesar 16,185916. Nilai standar deviasi sebesar 23,5929240, artinya jumlah rata-rata variabilitas KM selama periode penelitian adalah sebesar 23,5929240.

Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*debt to equity ratio dan kepemilikan manajerial*) dengan variabel dependen (*return on asset*) seperti terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.229	2.358		4.762	.000
DER	-1.189	2.243	-.207	-.530	.604
KM	-.103	.110	-.367	-.938	.363

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.5 maka dapat diformulakan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 11,229 - 1,189 X_1 - 0,103 X_2 + \epsilon$$

Uji F terhadap variabel dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228.395	2	114.198	3.275	.066 ^b
	Residual	523.018	15	34.868		
	Total	751.413	17			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KM, DER

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil pengujian korelasi dan determinasi seperti terlihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.211	5.9049003

a. Predictors: (Constant), KM, DER

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji secara bersama-sama

H₁ : $\beta_1 = -1,189$, $\beta_2 = -0,103$ maka $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ dan nilai signifikansi $F > 0,05$ ($0,066 > 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2. Uji secara parsial

H₂ : $\beta_1 = -1,189$ maka $\beta_1 \neq 0$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,604 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

H₃ : $\beta_2 = -0,103$ maka $\beta_2 \neq 0$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,363 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis null (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Nilai konstanta sebesar 11,229, artinya jika nilai *leverage* dan kepemilikan manajerial tidak ada, maka nilai profitabilitas adalah sebesar 11,229.

Leverage yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. DER mempengaruhi ROA sebesar -1,189, artinya apabila terjadi penambahan DER sebesar satu-satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 1,189 %. Hal ini terjadi karena semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan pencapaian laba perusahaan karena

menyebabkan perusahaan mempunyai kewajiban tambahan dalam melunasi utang dan bunga serta laba ditahan guna mengantisipasi kepailitan sehingga hal ini sangat mempengaruhi pencapaian laba perusahaan yang tercermin dalam rasio ROA dan akhirnya semakin tinggi rasio DER akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Purnamasari (2017).

Struktur kepemilikan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. KM mempengaruhi ROA sebesar -0,103, artinya apabila terjadi penambahan KM sebesar satu-satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,103 %. Hal ini terjadi karena semakin tinggi proporsi kepemilikan khususnya kepemilikan manajerial dapat meningkatkan laba dengan pengertian bahwa pihak manajemen fokus terhadap pencapaian laba perusahaan tetap pada satu titik terjadi ketidakpastian terhadap peningkatan laba apabila kepemilikan manajerial tinggi karena dapat mempengaruhi keputusan manajemen serta manajemen lebih mementingkan kepentingannya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013).

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,551 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen (ROA) dengan variabel independen (DER dan KM) adalah sebesar 55,1 %. Artinya korelasi antara variabel dalam penelitian ini tergolong dalam kategori korelasi yang kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,304 dapat diartikan bahwa ROA dipengaruhi oleh DER dan KM. Artinya kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 30,4 % dan sisanya 69,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* dan struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Dengan besar pengaruh sebesar -1,189.
3. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Dengan besar pengaruh sebesar -0,103.
4. Nilai R diperoleh sebesar 0,551 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 55,1 %.
5. Nilai R^2 diperoleh sebesar 0,304, artinya kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 30,4 % dan sisanya 69,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Saran

Saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah data sampel, karena pada penelitian ini hanya mengambil Perusahaan Pertambangan sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang lain seperti nilai perusahaan, *sales growth*, *firm size*, harga saham dan kebijakan dividen, serta variabel independen lainnya, karena dimungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- [2] Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Andi.
- [3] Gunde, Yulita M. Murni, Sri dan Rogi, Mirah H. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sub Industri Food and beverage yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015. *Jurnal EMBA Vol. 5, No. 3, ISSN No. 2303-1174*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- [4] Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan. Teori Analisis Profitabilitas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Husnan, Suad. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- [8] Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9] _____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10] Listyani, T. T. 2003. Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional. *Jurnal Politeknik Negeri Semarang*.
- [11] Melinda, F.I. 2008. Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- [12] Purnamasari, Endah Dewi. 2017. Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang termasuk LQ45 Periode Agustus 2015 – Januari 2016 di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa Kini Vol. 8, No. 1, ISSN No. 2502-2024*. Palembang: Universitas Indo Global Mandiri.
- [13] Putra, A.A Wela Yulia dan Badjra, Ida Bagus. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen UNUD Vol. 4, No. 7, ISSN No. 2302-8912*. Bali : Universitas Udayana.
- [14] Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- [15] Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [16] Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Edisi Empat, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] _____ dan Bougie, Roger. 2010. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. Edisi 5. New York: John Wiley.
- [18] Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta.: Erlangga.
- [19] Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- [20] Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisis kedua belas. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- [21] Wahidahwati. 2002. Pengaruh Kepemilikan Mana-jerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*
- [22] Wiranata, Yulius Ardy dan Nugrahanti, Yeterina Widi. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No. 1, ISSN No. 2338-8137. Salatiga.
- [23] www.idx.co.id (diakses tgl 10 Januari 2019)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN